

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu dengan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Hal ini didukung dengan ungkapan Trisdiono yang mengatakan bahwa memasuki abad 21 keadaan sumber daya manusia Indonesia tidak kompetitif (Daryanto , 2017, hal. 1). Abad 21 merupakan abad pengetahuan, yaitu abad dimana informasi dapat tersebar dan teknologi berkembang. Karakteristik dari abad 21 ini adalah bertautnya ilmu dunia pengetahuan. Perkembangan dunia pada abad ke-21 ini ditandai dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Dimana pendidikan adalah merupakan aspek yang sangat berpengaruh dengan adanya perkembangan teknologi. Dalam penerapan konsep pendidikan pada abad 21 harusnya sudah menggunakan teknologi pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu menjalani kehidupan masyarakat yang sejahtera dan bahagia,

dengan kedudukan yang terhormat setara dengan negara lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya. Sejalan dengan hal itu, Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memiliki ketrampilan dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analisis dan kerja sama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Secara umum yang sesuai dengan teori Tilar (1995), Pada masa Pembangunan Jangka Panjang (PJP) II, masyarakat tidak dapat lagi menerima guru yang tidak profesional. Hal ini sesuai dengan rekomendasi UNESCO, yang diletakkan pada tiga tuntutan yaitu : guru harus di anggap sebagai pekerja profesional yang memberi layanan kepada masyarakat, guru dipersyaratkan menguasai ilmu dan ketrampilan spesialis, ilmu dan keterampilan tersebut di peroleh dari pendidikan yang mendalam dan berkelanjutan. Dalam kebijakan tersebut tidaklah dilakukan atas dasar tanpa tujuan, namun pasti dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan pendidik yang berkualitas dalam mendidik anak bangsa sebagai regenerasi pemuda yang cerdas, berilmu dan berakhlak. Oleh karena itu pentingnya penelitian ini dilakukan supaya memotivasi para pendidik di indonesia agar dapat menjadi

pendidik yang berkualitas dan memiliki keahlian spesialis dibidang tertentu dan memiliki ketrampilan yang tidak tertinggal oleh perkembangan zaman yang saat ini segala sesuatu dapat ditunjang dengan teknologi, bahkan pendidikan pun menggunakan media teknologi untuk belajar.

Guru adalah pendidik yang memiliki tugas pokok yaitu mengajar dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran. Tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai pembimbing dan membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas yang bersifat ketaatlaksanaan sesuai pada umumnya. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru atau ide-ide baru, menyempurnakan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran. Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Tanggung jawab dalam pembinaan hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu di masyarakat (Sa'ud, 2010, hal. 35).

Berdasarkan observasi peneliti yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 lalu, peneliti banyak mendapatkan informasi mengenai pendidikan yang terlaksana di MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon. Peneliti

melakukan observasi secara tidak langsung yaitu dengan melakukan wawancara terhadap beberapa guru dikarenakan sedang dilaksanakannya PAT (Penilaian Akhir Tahun) Semester II tahun ajaran 2022/2023. Peneliti mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh beberapa guru tentang bagaimana sistem pendidikan yang ada di MI, keadaan sekolah, kompetensi gurunya dan kendala apa yang ada di madrasah. Peneliti mendapatkan informasi bahwa penerapan konsep pendidikan abad 21 sudah terlaksana di MI tersebut. Dengan melihat sarana dan prasarana yang sudah disediakan untuk menunjang proses pembelajaran yang dibutuhkan. Dari 19 jumlah pendidik yang ada belum semuanya menggunakan media teknologi dan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran masih konvensional, ada 50% guru yang sudah menggunakan media teknologi dan 50% lagi masih menggunakan LKS dan metode pembelajaran ceramah padahal melihat sarana dan prasarana di MI tersebut sudah cukup memenuhi standarisasi konsep pendidikan abad 21 yaitu dengan menggunakan teknologi seperti TV android, LCD proyektor dan media lain yang dapat menunjang pembelajaran, tentu saja apabila pendidik hanya mengandalkan LKS saja sehingga pembelajaran tidak menjadi menarik untuk siswa dan berdampak pada keterlambatan siswa dalam menguasai teknologi dan itu juga mungkin menjadi alasan kenapa kemarin pada saat Ujian Madrasah masih menggunakan manual tidak menggunakan komputer seperti madrasah lain.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan bagaimana upaya dan kendala pendidik dalam mengembangkan konsep pendidikan abad 21 dengan mengangkat menjadi sebuah skripsi yang berjudul “Analisis Pendidik Dalam Mengembangkan Konsep Pendidikan Abad 21 di MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon.

B. Fokus Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti ini adalah bagaimana kecakapan pendidik di MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon dalam mengembangkan pembelajaran dengan konsep pendidikan abad 21.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa masalah utama yang muncul adalah bagaimana upaya dan kendala pendidik di MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon dalam mengembangkan konsep pendidikan abad 21.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecakapan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran dengan konsep pendidikan abad 21 di MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon.

E. .Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan terutama terhadap guru agar lebih terampil, kompeten serta profesional dalam mengajar peserta didik dengan menggunakan konsep pendidikan abad 21 dan dapat lebih variatif dalam menggunakan metodologi dan media pembelajaran supaya lebih menarik dan tidak tertinggal dari perkembangan pengetahuan yang berkembang pesat saat ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik yang profesional dalam menerapkan konsep pendidikan abad 21 dengan dan menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Nahdlatul Ulama Cilacap.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi motivasi terhadap MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon dalam usaha mengembangkan konsep pendidikan abad 21 dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif

dan komunikatif, sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan pengetahuan yang berkembang pesat.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan atau referensi guru dalam meningkatkan kualitas atau mutu dalam mendidik dan mengajar peserta didik dengan mengemangkan konsep pendidikan abad 21 agar tidak monoton dalam pembelajarannya sehingga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang baik.

d. Bagi Siswa

Membuat siswa menjadi tau apa perkembangan apa yang ada disekitarnya, terutama dalam pendidikan. Menjadikan siswa lebih mengenal apa kegunaan dan bahaya teknologi. Terutama dalam dunia pendidikan.

